

**KESESUAIAN PENCAPAIAN PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM PADA
KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB JSIT DENGAN CEFR**

**SUITABILITY OF MAHARAH KALAM LEARNING ACHIEVEMENT
IN JSIT ARABIC LEARNING CURRICULUM WITH CEFR**

Salman Alfarisi¹, Ari Septiawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Laksda, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta (55281),
Indonesia

e-mail: alfarissalman013@gmail.com

ABSTRACT

In this study, it aims to understand the standards for achieving maharah kalam arabic at the level of Integrated Islamic Junior High School, and to understand the standards for achieving maharah kalam competencies in the CEFR, which will then be analyzed between the suitability of the achievement of maharah kalam at the level of Integrated Islamic Junior High School and the CEFR. This research uses a qualitative method approach with a type of library research, and this paper uses a descriptive analysis approach as a data analysis method. Which aims to select and classify the main items contained in the curriculum of the Integrated Islamic School Network at the junior high school level to be adapted to the CEFR. The results of this study are as follows: 1) Conformity in the achievement of maharah al-Kalam in class VII of SMP IT Qurrata A'yun entering level A1, 2) then Conformity of maharah al-Kalam achievement class VIII SMP IT Qurrata A'yun entering level A2 in the CEFR, and 3) the achievement of maharah al-kalam class IX SMP IT Qurrata A'yun generally entered level B1 in the CEFR.

Keywords: *Maharah al-Kalam, SMP IT Qurrata A'yun, CEFR*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami standar pencapaian maharah kalam bahasa Arab pada tingkat SMP Islam Terpadu, dan untuk memahami standar pencapaian kompetensi maharah kalam dalam CEFR, yang kemudian akan dianalisis antara kesesuaian pencapaian maharah kalam tingkat SMP Islam Terpadu dengan CEFR. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), dan tulisan ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif sebagai metode analisis data. Yang bertujuan untuk memilih dan mengklasifikasikan item-item pokok yang terdapat dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu pada tingkat SMP agar disesuaikan dengan CEFR. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kesesuaian dalam pencapaian maharah al-Kalam pada kelas VII SMP IT Qurrata A'yun masuk ke level A1, 2) kemudian Kesesuaian pencapaian maharah al-Kalam kelas VIII SMP IT Qurrata A'yun masuk ke level A2 dalam CEFR, dan 3) pencapaian maharah al-kalam kelas IX SMP IT Qurrata A'yun secara umum masuk kepada level B1 dalam CEFR.

Kata Kunci: *Maharah al-Kalam, SMP IT Qurrata A'yun, CEFR*

FIRST RECEIVED: 05 June 2022	REVISED: 12 September 2022	ACCEPTED: 20 December 2022	PUBLISHED: 04 December 2023
--	--------------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------------

PENDAHULUAN

Dalam sistem kurikulum pembelajaran di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri baik itu yang dibawah naungan kementerian pendidikan nasional (sekolah),

maupun yang di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG), dan juga lembaga-lembaga pesantren yang berdiri di atas kurikulum sendiri. Sekolah Islam Terpadu adalah sebuah sekolah yang memiliki upaya

dalam merealisasikan pengajaran yang seimbang antara nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan di dalamnya, yaitu dengan usaha pengintegrasian dalam berbagai bentuk kegiatan keislaman yang mampu mencetak pendidikan berkarakter kuat dan efektif (Robingaton, 2015). Salah satu dari sekolah Islam Terpadu di Indonesia yang menerapkan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu adalah SMP IT Qurrata A'yun OKU TIMUR Sumatera Selatan.

Salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam terpadu yang diterapkan oleh SMP IT Qurrata A'yun adalah bahasa Arab, karena bahasa Arab sendiri selain bahasa yang melambangkan keislaman, namun bahasa Arab juga merupakan bahasa Internasional yang sudah banyak di pakai diberbagai literature, dan bahkan juga bahasa Arab sering disebut memiliki kepustakaan besar disemua bidang ilmu pengetahuan (Ulumuddin, 2011). Maka dari itu mata pelajaran bahasa Arab sangatlah penting untuk di ajarkan kepada siswa.

Mata pelajaran bahasa Arab yang diterapkan dalam kurikulum SMP IT Qurrata a'yun bukan hanya sekedar berisikan tentang kaidah-kaidah bahasa Arab, namun juga terdapat maharah lughawiyah (keterampilan berbahasa). Secara umum terdapat empat keterampilan berbahasa dalam bahasa Arab, yaitu (maharah al-Istima') keterampilan menyimak, (maharah al-Qira'ah) keterampilan membaca, (maharah al-Kalam) keterampilan berbicara dan (maharah al-Kitabah) keterampilan menulis.

Keterampilan menyimak bertujuan supaya siswa dapat menelaah isi pembicaraan, menangkap secara kritis, serta mengulas pokok-pokok topic. Keterampilan membaca bertujuan agar siswa menyimpulkan pesan yang hendak disampaikan penulis melalui

bahasa atau kata tulis. Keterampilan menulis bertujuan untuk mengungkapkan isi perasaan, pemikiran, dan segala apa yang di pikirkan dan dirasakan seorang siswa. Sedangkan keterampilan berbicara itu bertujuan menyampaikan sebuah pesan (Aming, 2019).

Penelitian ini mengerucutkan dan memfokuskan untuk membahas pada keterampilan berbicara (maharah al-Kalam). Secara makna berbicara adalah sebuah keterampilan yang dikembangkan anak dalam mengolah kosakata, menyusun kalimat yang baik dan benar serta memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuannya dalam mengungkapkan pikirannya (Ramzi & Imam, 2018).

Penerapan pembelajaran bahasa dan yang terkhusus pada keterampilan berbicara (maharah al-Kalam) tentu memiliki standar pencapaian yang sesuai dengan bahasa masing-masing. Seperti salah satunya di Negara-negara Eropa yang memiliki standar pencapaian dengan menggunakan CEFR (Common European Framework of Reference For Languages). CEFR adalah standar patokan bahasa yang diterima oleh dunia sebagai tolak ukur kemampuan berbahasa, bahkan standar ini tidak hanya digunakan dalam lingkup kependidikan bahkan hingga pemerintahan (Nurdianto, 2020). Dan di Indonesia pembelajaran bahasa Arab yang khususnya pada keterampilan berbicara (maharah al-Kalam) belum ada standar yang menjadi patokan dalam kesesuaian pencapaian kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran berlangsung.

Melihat permasalahan ini penulis tertarik untuk mencari kesesuaian standar pencapaian keterampilan berbicara (maharah al-Kalam) pada tingkat sekolah menengah pertama yaitu di SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun dengan keterampilan berbicara pada

CEFR. Apakah sudah sesuai dengan standar yang terdapat dalam CEFR dengan tingkatan levelnya atau belum sesuai, dengan berjudul "Kesesuaian Pencapaian Pembelajaran Maharah Al-Kalam Pada Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab JSIT Dengan CEFR Di SMP IT Qurrata' A'yun Sumatera Selatan".

METODE PENELITIAN

Kajian dalam artikel ini menerapkan pendekatan metode kualitatif yang berjenis penelitian kepustakaan (*Library Reaserch*) dalam teknik pengumpulan datanya. Penulisan artikel ini yang mana bertujuan untuk memilih dan mengklasifikasikan item-item pokok yang terdapat dalam kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) pada tingkat SMP agar disesuaikan dengan CEFR. Sumber data utama dalam artikel ini berupa Standar Capaian KI KD dalam kurikulum bahasa Arab SMP IT Qurrata A'yun. Sumber data sekunder dalam artikel ini adalah berupa jurnal, buku, maupun data lainnya yang relevan. Data dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan informasi yang dianalisis dan dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahara kalam biasanya identik disebut dengan kata at-Ta'bir. Kedua istilah ini dibedakan dari letak focus keterampilannya, maharah al-Kalam condong lebih kepada kompetensi secara lisan, sedangkan ta'bir itu lebih mengarah kepada kompetensi dalam tulisan. Dan kesamaan dari keduanya adalah sama-sama dalam penjabaran konsep, ide, atau pemikiran (Mustofa, 2011).

Jika dilihat dari susunan maharah secara terurut, kedudukan maharah al-Kalam (keterampilan berbicara) berada setelah

maharah al-Istima' (keterampilan menyimak). Ada beberapa pengertian maharah al-Kalam dari para ahli yang salah satunya adalah Drive dengan pengertian menurutnya yaitu maharah al-Kalam adalah sesuatu yang mudah, akurat, dan cepat dalam melakukan pekerjaan motorik. Kemudian menurut (Rosyid, 1986) maharah al-Kalam yang berarti keefisienan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Maharah al-Kalam sebagai tahap awal dalam keterampilan sebelum keterampilan membaca (*maharah al-Qira'ah*) dan kecakapan menulis (*maharah al-kitabah*). Maharah al-kalam adalah kompetensi seseorang dalam keterampilan untuk memahami perasaan, pemikiran, gagasan, fakta, dan pengalaman secara lisan. Dengan mengacu pada sejumlah pengertian oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya *maharah al-Kalam* adalah kecakapan seseorang dalam berbahasa lisan dan juga seni yang menyajikan pemikiran dan gagasan dengan aneka ragam secara lisan.

Tingkatan Maharah Kalam

Pembelajaran *maharah al-Kalam* yang dalam penyampaian pesannya berupa ucapan atau perkataan yang lebih menekankan pada substansi dan makna, tentu memiliki bentuk tahapan dan metode yang dapat digunakan, sesuai pada tingkat penguasaan kecakapan berbahasa siswa. Prinsip belajar secara bertahap sangat berlaku dalam pembelajaran maharah al-Kalam, seperti yang sudah tertera bahwasanya berbicara adalah keterampilan kompleks dan aktifitas yang terintegrasi. Maka keberhasilannya itu tidak mungkin terjadi secara instan dalam satu hari atau semalaman. Tidak lain itu semua membutuhkan waktu dalam berproses, serta usaha dan kebijakan seorang guru.

Berikut adalah langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan guru untuk

setiap tingkatan peserta didik dalam pembelajaran maharah al-Kalam:

Pertama, Tingkat *al-Mubtadi'* yaitu pada tingkatan ini guru dapat memulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian siswa menjawabnya. a) Melalui jawab-jawaban tersebut siswa belajar untuk mengucapkan dan memilih kata, merangkai kalimat, dan mengutarakan ide. b) Guru harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab siswa sehingga mereka akhirnya mampu membuat topik sempurna. c) Guru menugaskan siswa terkait dengan isi teks yang mereka baca untuk menjawab beberapa latihan lisan (*syafawiyah*), menghafal beberapa dialog atau menjawab pertanyaan lisan.

Kedua, Tingkat *al-Mutawassit* yaitu Semakin naik tingkatan pembelajaran maharah kalam semakin meningkat, diantara situasi-situasi tersebut antara lain: a) belajar kalam dengan bermain peran (*role play*), b) melakukan pertemuan dan diskusi membicarakan tentang topik tertentu, c) berbicara mengenai peristiwa yang dialami siswa, d) menceritakan ringkasan berita yang telah di dengar siswa dengan baik dari televisi, radio, dan lain-lainnya. e) menyampaikan laporan yang sederhana.

Ketiga, Tingkat *al-Mutaqaddim* yaitu pada tingkatan tertinggi ini, siswa diharapkan dapat menceritakan kisah yang mereka sukai atau menggambarkan aspek alam, memberikan pidato, berdebat, berbicara tentang topik yang diusulkan, memberikan dialog dalam sebuah drama, atau situasi lainnya. Beberapa langkah yang dapat guru lakukan diantaranya yaitu: a) siswa latihan berbicara dengan topik yang dipilih oleh guru, b) topik yang dipilih harus menarik dan tidak asing dengan kehidupan siswa, c) mempersilahkan siswa untuk memilih

beberapa topik dengan bebas untuk diutarakan dan mengenai apa yang telah mereka kenali (Mustofa, 2011).

Diharapkan kepada keseluruhan guru akan termotivasi untuk terus melakukan pengembangan terhadap strategi dan model yang menarik dan bermakna dalam pembelajaran *maharah al-Kalam* guna menumbuhkan antusias dan minat siswa untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab baik di luar dan juga di dalam kelas.

Prinsip Pembelajaran Maharah Kalam

Mengenai hakikatnya dalam kegiatan berbicara ada beberapa faktor penting yang dibutuhkan, yaitu sebuah keyakinan dan keberanian siswa di iringi dengan perasaan untuk tidak takut akan salah dalam berbicara. Dan pengajar dituntut agar terus memberi motivasi terhadap siswa supaya berani untuk berbicara. Perlu diketahui dalam latihan kegiatan berbicara, mula-mula harus didasari oleh *maharah al-Istima'*, penguasaan mufradat, dan keberanian untuk mengungkapkan pikiran.

Tujuan yang paling penting seseorang belajar bahasa Asing dan terkhusus bahasa Arab mayoritas adalah untuk dapat berbicara menggunakan bahasa Arab, dan ada kebutuhan untuk belajar berbahasa yang dapat dirangkum sebagai berikut, 1) ketika seseorang mengajarkan anaknya bahasa asing, dia berharap agar anaknya mampu berbicara bahasa tersebut. 2) ketika orang dewasa belajar bahasa, berbicara adalah tujuannya. 3) kesuksesan dalam belajar berbicara menggunakan bahasa asing harus di dorong oleh pembelajaran dan keyakinan. 4) dalam belajar berbicara, kita tidak bisa hanya membayangkan untuk terus belajar membaca dan menulis bahasa asing. 5) generasi zaman sekarang lebih cenderung mendengarkan dan menonton televisi, dan film daripada

membaca yang berhubungan dengan kata-kata tertulis. 6) proses dari belajar bahasa dan manfaat dari guru tergantung pada kemampuan berbicara (Mahmud, 1985).

Maharah al-Kalam juga salah satu keterampilan yang mewakili tujuan linguistic dalam bahasa kedua, karena pada dasarnya belajar bahasa kedua dituntut dalam pembelajarannya untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang dituju dengan orang lain. Kemudian ada beberapa pemaparan pedoman umum untuk seorang guru dalam mengembangkan *maharah al-Kalam* dalam bahasa Arab sebagai bahasa kedua:

- a) Pengajaran kalam yang berarti berlatih berbicara, yaitu dengan artian bahwa siswa akan dihadapkan oleh situasi dimana dia berbicara untuk dirinya sendiri. Sehingga guru dituntut agar mengarahkan siswa supaya membentuk kegiatan percakapan dengan bahasa Arab.
- b) Meminta siswa untuk mengungkapkan pengalamannya, yaitu bahwasanya siswa tidak untuk berbicara tentang sesuatu yang belum diketahui. Siswa harus mulai bisa memilih topik yang diketahui untuk di bicarakan, ini bertujuan supaya tidak mengganggu pemahaman siswa agar siswa dapat menemukan kosakata yang cukup membantunya dalam latihan berbicara.
- c) Pelatihan Perhatian, yaitu berbicara bukanlah aktivitas mekanis dimana siswa harus mengulangi frasa yang relevan pada saat ia mengungkapkan maksud yang ia bicarakan, tetapi berbicara merupakan aktivitas mental/pikiran yang kompleks. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk membedakan suara ketika didengar dan ketika diucapkan serta kemampuan untuk mengetahui struktur-struktur dan perbedaannya dalam menghasilkan makna

yang berbeda. Sehingga menjadi tugas guru yaitu harus mampu mengatur siswa untuk memperhatikan apa yang mereka ucapkan. Kecenderungan ini dapat berkembang jika guru menugaskan mereka untuk berbicara dalam situasi yang memaksa mereka untuk memperhatikan apa yang mereka katakan.

- d) Kurangnya penyanggah dan sering mengoreksi, yaitu salah satu hal yang membuat frustrasi pembicara adalah diinterupsi oleh orang lain. Sehingga diharapkan bagi para guru agar tidak menyela para siswa yang sedang berlatih berbicara bahasa Arab, karena hal tersebut dapat meningkatkan rasa ketidakmampuan dan ketidakpercayaan dirian pada diri siswa. Yang harus dilakukan oleh guru adalah tidak memaksakan diri untuk mengoreksi kesalahan siswa. Guru harus menyadari perbedaan antara dua jenis kesalahan : pertama, kesalahan yang merusak makna, dan inilah yang harus diperhatikan dengan cara yang meringankan. Kedua, kesalahan yang mempengaruhi makna atau penyampaian pesan, dan ini yang dapat dilewati.
- e) Standar ekspektasi, yaitu guru dihimbau untuk menghargai dan bersikap realistis dalam menghadapi siswa ketika belajar bahasa Arab pada maharah kalam sebagai bahasa kedua atau asing. Karena pada kenyataannya orang asing yang belajar bahasa Arab ketika sudah tua jarang terjadi dia mencapai level orang Arab ketika dia melatih keterampilan berbicara. Guru juga harus dapat membedakan tingkat bicara yang berasal dari penutur bahasa Arab dan yang diutarakan oleh penutur bahasa lain (Rosyid, 1986).

Dalam pembelajaran maharah al-Kalam para siswa yang bukan penutur asli

agar sebaiknya memperhatikan poin-poin berikut ini:

- 1) Guru di haruskan untuk memiliki wawasan dan keahlian terkait kecakapan ini
- 2) Sebaiknya dimulai dengan bunyi yang sama dalam dua bahasa, yaitu bahasa guru sendiri dan bahasa Arab.
- 3) Sebaiknya penulis dan guru memperhatikan setiap tingkatan proses pengajaran maharah al kalam, seperti memulai dengan beberapa lafadz sederhana satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.
- 4) Di anjurkan memulai dengan kosakata yang lebih ringan dan sederhana.
- 5) Pada penekanannya sebaiknya harus pada kemahiran berbicara, seperti: Cara melafalkan bunyi/suara dengan baik dan benar dari makrajnya, Agar membedakan pelafalan harakat panjang dan pendek, Mampu mengutarakan gagasan secara jelas dan benar mengacu pada kaidah-kaidah bahasa yang ada, dan siswa dilatih cara mengawali dan menutup percakapan dengan benar.
- 6) membiasakan pada diri siswa untuk berkegiatan seperti latihan mengklasifikasikan pelafalan bunyi-bunyi suara, dan latihan mengutarakan konsep, ide-ide, dan lain-lainnya (Rosidi, 2012).

Tujuan Pembelajaran Maharah al-Kalam

Keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan paling mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan agar seseorang dapat berkomunikasi secara efektif (Kuswoyo, 2017). Berikut adalah beberapa tujuan dari *maharah al-Kalam* (keterampilan berbicara yaitu:

- 1) Kemudahan berbicara, seorang siswa sebaiknya diberikan kesempatan melatih keterampilan berbicaranya dalam

kelompok kecil dan besar sampai mereka dapat meningkatkan kemampuannya dengan mudah dan menyenangkan. Mereka perlu meningkatkan kepercayaan diri yang berasal dari latihan berbicara.

- 2) Kejelasan, siswa mesti mampu berkomunikasi secara efektif dan benar dalam situasi ini, baik dari segi diksi kalimat maupun artikulasi. Ide yang diutarakan harus diatur dengan baik untuk mencapai kejelasan dalam berbicara.
- 3) Bertanggung jawab, melalui latihan berbicara, peserta didik ditekankan untuk bertanggung jawab agar dapat berbicara dengan tepat. Bersungguh-sungguh dalam memikirkan topik yang akan menjadi bahan percakapan, tujuan dari percakapan, siapa yang akan diajak berbicara, dan bagaimanakah keadaan percakapan.
- 4) Mendengarkan dengan kritis, salah satu tujuan utama pembelajaran ini adalah latihan berbicara dengan baik, serta meningkatkan kemampuan istima' dengan tepat dan kritis. Siswa belajar bagaimana cara mengevaluasi kata-kata yang telah diutarakan.
- 5) Membiasakan diri, siswa dapat mengembangkan kebiasaan berbicara jika mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya. Kebiasaan ini terbentuk sebagai hasil interaksi dua orang atau lebih. Komitmen atau tekad diperlukan untuk membentuk kebiasaan berbahasa, yang dapat diprakarsai oleh diri sendiri atau kesepakatan kelompok untuk berbicara bahasa Arab secara berkesinambungan (Hendri, 2018).

Model Pembelajaran Maharah al-Kalam

Pengajar bahasa telah banyak melakukan pengembangan metode dan model latihan percakapan. Contoh dari metode seperti, metode *audio-lingual*, dimana

metode ini mengarah pada pembelajaran untuk menghafal model percakapan dahulu sebelum memasuki ke percakapan bebas. Selanjutnya ada metode komunikatif yang lebih mengarah pada pemahaman model percakapan yang didalamnya mencakup fungsi dari setiap ekspresi dan konteks atau situasi, sebelum beralih ke praktik komunikasi yang sebenarnya (Kuawoyo, 2017).

Berikut di bawah ini adalah model-model latihan percakapan diantaranya:

1) Model Tanya Jawab

Tanya jawab adalah gaya model pengajaran two way traffic atau lalu lintas dua arah yang melibatkan dialog langsung antara guru dan siswa. Guru meminta kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan darinya, begitu juga sebaliknya. Jadi dalam latihan komunikasi ini, antara guru dan siswa melakukan kontak timbale balik secara langsung (Mulyono & Wakke, 2018).

2) Menghafalkan model dialog

Guru hendaknya memberikan materi pelajaran berupa percakapan yang memuat mufrodat baru dalam bentuk kalimat yang dicantumkan dalam isi percakapan. Percakapan tersebut pertama kali diberikan oleh guru dalam bentuk tulisan, setelah itu siswa mengingatnya di rumah. Guru meminta siswa tampil berkolaborasi di depan kelas untuk menampilkan isi percakapan di pertemuan berikutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang dinamis dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Percakapan yang ditawarkan harus sesuai dengan keterampilan dan situasi siswa, seperti di rumah, di sekolah, di pasar, dan di tempat lain.

Gambar, animasi, presentasi dan video merupakan contoh alat atau fasilitas yang dapat digunakan.

3) Diskusi terpadu

Dalam Diskusi terpadu, Guru menetapkan situasi dan konteks dalam dialog terbimbing. Siswa diminta untuk menggunakan imajinasi mereka dalam dialog dengan teman sekelas mereka tentang mata pelajaran yang telah ditetapkan. Jika siswa diberi pilihan untuk mempersiapkan di rumah, jangan memilih pasangan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menjaga siswa dari menulis dialog. Lebih jauh lagi, hal itu berpotensi mengurangi nilai spontanitas.

4) Dialog bebas

Guru hanya memberikan topik percakapan dalam kegiatan ini. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan bebas. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang memuat 4 sampai 5 orang untuk memberikan waktu latihan yang cukup. Setiap kelompok diawasi oleh guru dan kepada kelompok yang dianggap lemah dan kurang fasih dalam berbicara guru harus memberikan perhatian yang khusus (Rosyidi & Ni'mah, 2012).

Manfaat Pembelajaran Maharah al-Kalam

Berikut ini adalah beberapa keuntungan praktis dari pembelajaran maharah al-Kalam: 1) Membiasakan siswa dengan kemampuan berbicara secara lancar, 2) Membiasakan siswa dengan kemampuan menyusun kalimat sempurna yang tepat dan jelas, 3) Membiasakan siswa dengan kemampuan untuk menyusun kalimat sempurna yang tepat dan jelas. Siswa harus diajari bagaimana mengatur kata dan frasa sebelum mengaturnya menjadi bahasa yang indah. Sedangkan secara teoritis, untuk

mendidik panca indera, kemampuan memperhatikan, dan melatih kemampuan berpikir (Kuswoo, 2017).

Standar Pencapaian Maharah al-Kalam di SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah pernyataan dari tujuan pendidikan mengenai apa yang dipahami, diketahui, dan diharapkan setelah satu periode pembelajaran yang mungkin dilakukan oleh siswa sesudah menyelesaikan sebuah proses periode pembelajaran tersebut.

Dalam kependikbud yang tertera pada Nomor 958 tahun 2020 mengenai CP (Capaian Pembelajaran) terhadap Pendidikan Anak usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dinyatakan bahwasanya capaian dari pembelajaran adalah jenis narasi yang menggabungkan kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi sebuah narasi yang meliputi: seperangkat kompetensi serta cakupan materi. Oleh karena itu, capaian pembelajaran secara sederhana merupakan kompetensi belajar yang harus siswa kuasai pada satuan sekolah dasar dan menengah pada setiap tingkat pertumbuhannya untuk setiap mata pelajaran.

Standar pencapaian pembelajaran adalah tingkat kompetensi belajar minimum yang harus dicapai peserta didik setelah menuntaskan studinya. Karena CP merupakan sekumpulan kompetensi, maka pada uraian selanjutnya istilah yang akan digunakan adalah kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum bahasa Arab untuk tingkat SMP Islam Terpadu. Berikut lampiran table materi pelajaran dan kompetensi dasar maharah kalam untuk setiap tingkatan di SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun.

Table 1. Materi Pelajaran dan Kompetensi Dasar Maharah Kalam Tingkat SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun

Tingkatan Pendidikan	Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar Maharah Kalam
Kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> • التحيّة والتعارف • الأسرة • السكن • الحياة اليومية • الطعام • والشراب 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dialog sederhana dengan tepat tentang ta'aruf dengan menggunakan kata ganti (<i>ilqo wa at-tahiyat</i>) kata ganti tunggal (<i>isim dhamir mufrad</i>) kata tunjuk (<i>isim isyarah</i>) dan kata depan (<i>adawatul jar</i>) • Menyampaikan informasi secara lisan dengan laafal yang tepat berbentuk kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun meliputi kata sapaan (<i>ilqo wa at-tahiyat</i>) kata ganti tunggal

		<p>(<i>isim dhamir mufrad</i>) kata tunjuk (<i>isim isyarah</i>) dan kata depan (<i>adawatul jar</i>), menyebutkan anggota keluarga dan kedudukannya dan termasuk menjawab adzan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dialog sederhana dengan lancar dengan tepat dan benar menggunakan kata sapaan ((<i>ilqo at-tahiyat</i>)) kata ganti tunggal <i>isim dhamir lil mufrad</i> kata tanya dengan <i>hal, ma, kam</i> kata tunjuk <i>isim isyarah</i> dan kata depan <i>adawatul jar</i> menyebutkan macam-macam tempat tinggal, nomor 		<p>tempat tinggal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan berita secara lisan menggunakan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana kata sapaan ((<i>ilqo at-tahiyat</i>)), kata ganti tunggal ((<i>isim dhamir lil mufrad</i>)) kata tanya dengan <i>hal, ma, kam</i>, kata tunjuk <i>isim isyarah</i> dan kata depan <i>adawatul jar</i>, menyebutkan macam-macam tempat tinggal, nomor tempat tinggal. • Bercerita tentang “<i>al-hayah al-yaumiah</i>” dengan menggunakan kalimat sederhana dengan tepat dan benar
--	--	---	--	--

		<p>dengan menggunakan kalimat berstruktur huruf istifham dengan : <i>Aina, Mataa, Fi'il Mudhari'</i> dengan tambahan huruf <i>sin, La</i> huruf nafi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan dialog sederhana secara lancar terkait tentang kecakapan berkomunikasi secara tepat yang menggunakan kalimat berstruktur huruf istifham dengan : <i>Aina, mataa, fi'il mudhari'</i> dengan tambahan huruf <i>sin, La</i> huruf nafi. • Berbicara tentang ((<i>at-tha'amu wa as-syarabu</i>)) dengan menggunakan 			<p>n media gambar /alat peraga dan menerapkan struktur kalimat meliputi fi'il nahy, jawaban atas pertanyaan dengan kalimat jawaban <i>La</i> dan <i>Na'am</i>, fi'il Mudhari' yang disandarkan pada dhomir mu'annas mukhathabah, jawaban dengan menggunakan kalimat <i>ta'ajjub</i> dari pertanyaan <i>ma hadza?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab tentang <i>at-tha'amu wa as-syarabu</i> dengan menerapkan kalimat berstruktur meliputi fi'il nahiy, jawaban atas pertanyaan dengan kalimat
--	--	---	--	--	---

		<p>jawaban <i>La</i> dan <i>Na'am</i> Fi'il Mudhari' yang disandarkan pada dhomir mu'annas mukhatabah jawaban dengan menggunakan kalimat <i>ta'ajjub</i> dari pertanyaan <i>ma hadza?</i></p>			<p>berstruktural fi'il amar tsulasi shohih + maf'ul bih "خبركان", pemakaian idiom بعيد عن قريب, bilangan bertingkat 6 sampai sepuluh mu'anas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita serta bertanya jawab tentang العمل • Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana tentang العمل menggunakan kalimat yang menerangkan berstruktur meliputi
Kelas VIII	<ul style="list-style-type: none"> • الدراسة • العمل • التسوق • الناس • والأماكن • الهوايات 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan gagasan, pikiran, perasaan, pengalaman, dan bercerita serta bertanggung jawab tentang ad-diraasah (الدراسة). • Menyampaikan informasi secara lisan tentang "الدراسة" dengan tepat, dengan menyebutkan nama-nama hari, mengarahkan sesuatu (menggunakan kalimat 			

		<p>kalimat istifham dengan fi'il mudhari' + hal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita serta bertanya jawab tentang "التسوق" • Melakukan dialog sederhana dengan lancar tepat dan benar tentang "التسوق" yang meliputi kata sambutan "مرحبا", meminta dengan kata yang sopan "من فضلك", dengan struktur kalimat meliputi <i>istifham</i> kalimat "أَيّ", <i>khavar mufrad</i> atau 		<p><i>khavar</i> yang berbentuk <i>mudhaf ilaih, mubtada' + khavar shibhul jumlah, bilangan (puluhan tsalatsuun, arba'uun, khamsuun)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dialog sederhana dengan lancar dengan tepat dan benar tentang "الناس والأماكن" dengan meliputi kata yang menanyakan sebab, mengemukakan pendapat, menanyakan sarana transportasi, tempat bekerja dengan menggunakan struktur kalimat <i>istifham</i> dengan "لماذا+فعل" "مارأيك (ماض في) كيف – استخدام"
--	--	---	--	--

		<p>الحروف : في ، (الى ، من ، مع) dan termasuk menyebutkan macam-macam warna (untuk bentuk <i>mu'annas</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana tentang "الهوايات" menggunakan kata yang berhubungan dengan kesukaan atau hobi, seperti menyebutkan macam-macam hobi dan pilihan-pilihannya, misalnya: olahraga, filatelli, termasuk menyebutkan sifat dan lawannya (antonim) dengan struktur kalimat 			<p>meliputi <i>dhamir muttasil</i> (/ هـ) yang didahului <i>nafi</i> (penegasian) misalnya: ما زرتها , <i>isim isyarah+khabar</i> dan <i>sifat</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita tentang <i>Al'Utlah</i> dengan menggunakan kata yang menjelaskan kunjungan ke dokter, mengungkapkan kalimat yang menunjukkan penyakit, menanyakan hasil diagnose, doa untuk kesembuhan dengan struktur kalimat meliputi. • Menyampaikan informasi secara lisan tentang as safar dengan menggunakan kata
			Kelas IX	<ul style="list-style-type: none"> • العطلة • السفر • الحج والعمرة • السحة 	

		<p>menawarkan bantuan, memberikan informasi kata yang menunjukkan arah (empat arah) dengan struktur kalimat naïf dengan laa, istifham dengan ماذا فى, من أين, bilangan dari 3-9 yang harus beda dengan ma'dudnya dalam hal muzakkar dan muannas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan dislog sederhana dengan lancar tentang as safar dengan menggunakan kata menawarkan bantuan, memberikan informasi kata yang menunjukkan arah (empat arah) dengan struktur kalimat naïf dengan laa, istifham 			<p>dengan ماذا فى, من أين, bilangan dari 3-9 yang harus beda dengan ma'dudnya dalam hal muzakkar dan muannas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi secara lisan tentang al haji wal 'umroh dengan menggunakan kata yang mengungkapkan kegembiraan, kata yang menjelaskan tentang menunaikan ibadah (manasik) haji dan umroh dengan struktur kalimat meliputi <p>استفهام ب: متى + اسم, كيف + فعل مضارع, بم + فعل مضارع, أين + فعل ماض, المثنى المنصوب, العدد 10-3 و تمييز</p>
--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi secara lisan tentang <i>As Sihhah</i> dengan menggunakan kata yang menjelaskan kunjungan ke dokter, mengungkapkan kalimat yang menunjukkan penyakit, menanyakan hasil diagnose, doa untuk kesembuhan dengan struktur kalimat meliputi استفهام ب: لماذا + فعل مضارع حضرت ل Bercerita tentang <i>As Sihhah</i> dengan menggunakan kata yang menjelaskan kunjungan ke dokter, mengungkapkan kalimat yang
--	--	---

		<p>menunjukkan penyakit, menanyakan hasil diagnose, doa untuk kesembuhan dengan struktur kalimat meliputi استفهام ب: لماذا + فعل مضارع حضرت ل هل لديك ...</p>
--	--	---

Sumber: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun, observasi 15 mei 2022

Standar pencapaian kompetensi dasar maharah kalam untuk kelas VII di SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun yaitu siswa mampu melakukan dialog sederhana dengan tepat; menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat; dan bercerita menggunakan kalimat sederhana yang tepat atau menggunakan media gambar yang menyesuaikan tema materi pembelajaran.

Standar pencapaian kompetensi dasar maharah kalam untuk kelas VIII di SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun yaitu siswa mampu menyatakan gagasan (pikiran, perasaan dan pengalaman) dengan bercerita serta Tanya jawab tentang tema; menyampaikan informasi secara lisan tentang tema dengan tepat; dan melakukan dialog dengan sederhana dengan lancar dan tepat.

Standar pencapaian kompetensi dasar maharah kalam untuk kelas IX di SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun yaitu siswa mampu

bercerita tentang tema dengan menggunakan kalimat yang tepat; melalukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat; menyampaikan informasi secara lisan tentang tema menggunakan kata penawaran bantuan, pengungkapan kegembiraan dan penunjukkan riwayat penyakit dengan tepat.

Standar Pencapaian Keterampilan Berbicara dalam CEFR

Common European Framework of Reference for Language (CEFR) merupakan standar internasional yang telah diakui secara global untuk mengkarakterisasi pemerolehan Bahasa Abdul Hakim Ali Abdul Aziz, Radzuwan Ab Rashid, dan Wan Zhafirah Wan Zainudin, "The enactment of the Malaysian common European framework of reference (CEFR): National master trainer's reflection," Indonesian Journal of Applied Linguistics 8, no. 2 (2018).. Secara ekstensif CEFR diakui sebagai platform standar global untuk mengevaluasi secara akurat tingkat kecakapan dalam berbahasa asing, dari tingkat pemula hingga tingkat mahir, di eropa bahkan sampai seluruh dunia. CEFR ini juga banyak digunakan untuk merancang bahan pengajaran serta penilaian oleh banyak kalangan baik dari kalangan para usahawan maupun lembaga pendidikan. Adapaun tingkatannya, CEFR menetapkan enam level kecakapan bahasa asing diantaranya Level A1, A2, B1, B2, C1, dan C2 (Nurdianto, 2020).

Kriteria pencapaian untuk empat keterampilan berbahasa diuraikan dalam CEFR, yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok: keterampilan reseptif Menyimak (*Maharah Istima'*) dan Membaca (*Maharah Qira'ah*), dan keterampilan produktif : Berbicara (*Maharah Kalam*) dan Menulis (*Maharah Kitabah*) Nurul Farehah Mohamad Uri dan Mohd Sallehudin Abd Aziz,

"Implementation of CEFR in Malaysia: Teachers' awareness and the challenges," 3L: Language, Linguistics, Literature 24, no. 3 (2018)..

Berikut kami uraikan standar pencapaian dan rincian kompetensi yang terdapat dalam dokumen CEFR untuk keterampilan berbicara sebagai aktivitas interaksi dan produksi sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Pencapaian Keterampilan Berbicara (maharah Kalam) pada CEFR lever A1, A2, B1,B2, C1, dan C2

Level CEF R	Standar Pencapaian	Kompetensi
A1	<ol style="list-style-type: none"> Dapat memperkenalkan dirinya dan orang lain serta bertanya dan menjawab pertanyaan tentang data pribadi, seperti dimana dia tinggal, siapa yang dia kenal dan apa yang dia miliki. Dapat berkomunikasi dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkenalkan diri secara sederhana dan mengucapkan salam yang umum. Mengutarakan dari mana dia dan orang lain berasal serta memberikan gambaran umum mengenai kota tempat mereka tinggal. Menceritakan rupa dan karakteristik keluarga dan kerabat secara sederhana. Mengajukan pertanyaan sederhana kepada penjual.

	<p>dalam cara yang sederhana selama lawan bicara berbicara dengan pelan dan jelas serta bersedia membantu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memesan makanan dan membicarakan hidangan favorit Anda. • Mendiskusikan kegiatan sehari-hari dan mengatur pertemuan dengan teman dan rekan kerja. • Bertutur pada dokter tentang kesehatan umum dan mendiskusikan gejala medis umum. • Bertutur tentang hobi dan minat serta membuat rencana untuk melakukan kegiatan dengan teman atau kolega. • Mendiskusikan produk umum, melakukan pembelian sederhana, dan mengembalikan barang yang cacat.
A2	<p>1. Dapat berkomunikasi dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi kinerja rekan anda. • Menceritakan

	<p>pekerjaan rutin yang membutuhkan pertukaran informasi yang lugas dan mudah tentang topik umum.</p> <p>2. Dapat menyampaikan informasi latar belakang, lingkungan sekitar, dan isu-isu di daerah setempat yang membutuhkan kata-kata sederhana.</p>	<p>peristiwa di masa lalu, seperti kegiatan akhir pekan dan cerita yang menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kehidupan masa lalu, memberikan perincian mengenai peristiwa penting. • Mendiskusikan rencana liburan dan menceritakan liburan kepada teman dan kolega. • Bertutur tentang alam dan bepergian untuk mengamati hewan dan pemandangan alam di Negara anda. • Bertutur tentang film favorit anda dan memilih untuk ditonton bersama teman-teman. • Bicarakan tentang apa yang anda sukai untuk
--	---	---

		<p>dikenakan dan hal-hal apa yang anda sukai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam komunikasi sederhana di tempat kerja, seperti menghadiri pertemuan dengan tema yang telah diketahui. • Menjelaskan kecelakaan atau cedera, mencari bantuan medis dan mendapatkan resep dari dokter • Mendeskripsikan dan menjelaskan aturan permainan. 		<p>mengungkapkan peristiwa dan pengalaman, serta aspirasi, keinginan dan ambisi serta menawarkan alasan dan penjelasan untuk pendapat dan rencana secara singkat.</p>	<p>kebiasaan menonton televisi dan acara kesukaan anda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pendidikan anda dan rencana anda untuk pelatihan di masa mendatang. • Diskusikan musik favorit anda dan tren musik terkini serta membuat rencana untuk menghadiri konser musik di malam hari. • Mendiskusikan cara menjalani gaya hidup sehat dan berikan serta terima saran tentang cara melakukannya. • Mendiskusikan hubungan dan koneksi media sosial anda. • Pergi keluar untuk makan, memesan makanan mengobrol saat makan malam, dan membayar makanan anda
B1	<p>1. Mampu menangani sebagian besar masalah yang mungkin muncul di wilayah tempat bahasa tersebut digunakan</p> <p>2. Dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bicarakan tentang tujuan dan ambisi pribadi dan profesional Anda untuk masa depan. • Melakukan dan berpartisipasi dalam wawancara kerja di bidang keahlian anda. • Bertutur tentang 			

		<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara tentang bagaimana bersikap sopan dan bagaimana menanggapi perilaku yang kurang sopan. 			
B2	1. Mampu berinteraksi dengan tingkat kefasihan dan spontanitas yang memungkinkan interaksi umum dengan penutur asli tanpa hambatan di kedua sisi.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika anda memerlukan bantuan untuk memahami sesuatu, hadir di pertemuan di bidang anda • Berbicara tentang bagaimana gender mempengaruhi pandangan ketidaksopanan dan norma budaya. • Diskusi keuangan pribadi dan tawarkan nasehat keuangan kepada teman dan rekan kerja. • Mendiskusikan kehidupan pribadi dan profesional Anda, termasuk tinjauan singkat tentang kehidupan pekerjaan Anda. 			<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan latar belakang pendidikan, pengalaman, kekuatan, dan kelemahan anda, serta mendiskusikan jalur karier anda. • Bertutur tentang buku favorit anda dan memberikan rekomendasi buku yang bagus untuk dibaca. • Menggunakan bahasa yang dapat diterima dalam konteks sosial, seperti memberikan pujian dan menyatakan simpati • Berdiskusi tentang kualitas kepemimpinan dan pemimpin yang Anda kagumi. • Menghadapi situasi sosial dan bisnis yang sulit dan sangat kompleks. • Mendiskusikan situasi politik umum dan

		perilaku para politikus.			tentang berbagai jenis komedi, termasuk yang halus seperti sarkasme.
C1	<p>1. Dapat menyampaikan pikiran dengan mudah dan spontan tanpa kesulitan menemukan kata-kata.</p> <p>2. Mampu berkomunikasi secara efektif dan fleksibel dalam lingkungan sosial, intelektual, dan profesional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi topic kesuksesan secara mendalam. • Menjelaskan karya seni favorit anda dan arsitektur bangunan yang anda kagumi. • Berbicara tentang masalah sosial, solusi atas masalah, dan keterlibatan perusahaan. • ikut serta dalam percakapan konservasi, lingkungan dan perlindungan habitat. • Bertutur tentang peristiwa dan masalah terkini dan bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat dan bisnis. • Bertutur tentang bahaya hidup, seperti berganti pekerjaan dan melakukan olahraga berbahaya. • Berbicara 			<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara tentang kesulitan kehidupan pribadi, seperti keseimbangan hidup pekerjaan dan pribadi, serta lingkungan rumah.
			C2	<p>1. Dapat memahami perbedaan kecil dalam makna bahkan dalam situasi yang paling kompleks dan dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, fasih dan tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan topik terkait sains dan teknologi, seperti robot dan penemuan-penemuan baru. • Mendiskusikan selebriti, aktivisme selebriti, dan gossip selebriti. • Berbicara tentang perencanaan keuangan serta memberikan dan memahami saran tentang keuangan pribadi. • Bertutur tentang stress dalam kehidupan anda

		<p>sendiri dan kehidupan teman atau kolegan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan teknik penelitian tentang berbagai topic.
--	--	--

Sumber: Council of Europe, *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assesment Companion Volume With New Deskriptors* (Europe: Language Policy Programme Education Policy Division Education Departemen, 2018).

Level A1, A2, B1, B2, C1, dan C2 memiliki standar pencapaian yang berbeda-beda. *Pertama*, Standar pencapaian level A1 dan A2. Standar pencapaian level A1 yaitu kemampuan memperkenalkan diri sendiri dan orang lain serta bertanya jawab; dan kemampuan berkomunikasi dengan dengan orang lain secara sederhana, pelan dan jelas. Standar pencapaian level A2 yaitu kemampuan berkomunikasi dalam pekerjaan rutinitas yang membutuhkan pertukaran informasi yang mudah dan lugas; dan kemampuan menyampaikan informasi latar belakang, lingkungan sekitar dan isu-isu yang sedang berkembang.

Kedua, Standar pencapaian B1 dan B2. Standar pencapaian B1 yaitu kemampuan menanganis sebagian besar masalah; dan kemampuan mengungkapkan peristiwa, pengalaman, apresiasi dan ambisi secara singkat. Standar pencapaian B2 yaitu kemampuan berinteraksi dengan tingkat kefasihan dan spontanitas dalam berinteraksi tanpa hambatan.

Ketiga, Standar pencapaian C1 dan C2. Standar pencapaian C1 yaitu kemampuan

menyimak pemikiran dengan mudah dan sponran tanpa mengalami kesulitan dalam menemukan kata-kata; dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan fleksibel dalam lingkungan sosial, intelektual dan profesional. Standar pencapaian C2 yaitu kemampuan memahami perbedaan kecil dalam makna bahkan situasi paling kompleks; dan kemampuan mengekspresikan diri secara fasih dan tepat.

Kesesuaian Pencapaian Maharah Al-kalam Tingkat SMP IT Qurrata A'yun dengan CEFR

Setelah penjelasan mengenai rincian standar pencapaian serta kompetensi pembelajaran bahasa Arab tingkat SMP Islam Terpadu pada subbab sebelumnya untuk maharah kalam baik dari materi pelajaran maupun kompetensi dasarnya juga dipaparkan juga dipaparkan standar pencapaian kompetensi yang ada dalam CEFR. Maka hasil analisis terkait kesesuaian pencapaian maharah al-Kalam di SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun dengan CEFR adalah sebagai berikut:

Table 3. *Kesesuaian Pencapaian Maharah al-Kalam SMP IT Qurrata A'yun kelas VII dengan CEFR*

No	Kompetensi Dasar Maharah Kalam Kelas VII	Kesesuaian dengan CEFR		
		A1	A2	B1
1.	Melakukan dialog sederhana dengan tepat tentang ta'aruf, Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat,	√		

	Bercerita tentang judul dengan memakai kalimat sederhana secara benar dan tepat dengan menerapkan kalimat yang berstruktur huruf istifham			
2.	Mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman, dan bercerita, Menyampaikan informasi dengan lisan secara tepat dalam pelafalan dalam kalimat sederhana tentang judul menggunakan kalimat yang menerangkan berstruktur meliputi kalimat istifham dengan fi'il mudhari' + hal.	√		
3.	Bercerita tentang "judul" dengan menggunakan kalimat sederhana dengan benar dengan menggunakan kalimat berstruktur huruf istifham dengan : <i>Aina, Mataa, Fi'il</i>	√		

	<i>Mudhari'</i> dengan tambahan huruf <i>sin, La</i> huruf nafi.			
4.	Melaksanakan kegiatan tanya jawab terkait judul dengan menerapkan kalimat berstruktur meliputi fi'il nahiy, jawaban atas pertanyaandengan kalimat jawaban <i>La</i> dan <i>Na'am</i> .	√		

Kesesuaian dalam pencapaian maharah al-Kalam pada kelas VII SMP IT Qurrata A'yun masuk ke level A1. Dimana level A1 ini adalah level yang sesuai untuk pemula yang cukup interaksi yang sangat sederhana. pada level ini siswa diharapkan mampu menggunakan frasa (*idhofah*) dan kalimat sederhana untuk memperkenalkan diri dan orang lain, bercerita secara sederhana tentang keluarga dan kerabat, dan berinteraksi secara sederhana dan peralihan dengan orang lain.

Table 4. *Kesesuaian Pencapaian Maharah Kalam Kelas VIII SMP IT Qurrata A'yun dengan CEFR*

No	Kompetensi Dasar Maharah Kalam Kelas VIII	Kesesuaian dengan CEFR		
		A1	A2	B1
1.	Menyampaikan informasi menggunakan lisan terkait dengan "Judul" secara tepat.		√	
2.	Melaksanakan proses dialog		√	

	<p>sederhana secara lancar tepat dan benar terkait dengan "judul" yang meliputi kata sambutan "مرحبا" , meminta dengan kata yang sopan "من فضلك" , dengan struktur kalimat meliputi <i>istifham</i> kalimat "أَيّ" , <i>khobar mufrad</i> atau <i>khobar</i> yang berbentuk <i>mudhaf ilaih</i>, <i>mubtada'+khobar shibhul jumlah</i>, bilangan (puluhan <i>tsalatsuun</i>, <i>arba'uun</i>, <i>khamsuun</i>)</p>			
3.	<p>Melakukan dialog sederhana dengan lancar, tepat dan benar tentang "judul" dengan meliputi kata yang menanyakan sebab, mengemukakan pendapat, menanyakan sarana transportasi, tempat bekerja dengan menggunakan struktur kalimat <i>istifham</i> dengan "لماذا+فعل ماض" , كيف -) (مارأيك في) استخدام الحروف : في ، (الى، من، مع) dan termasuk menyebutkan</p>		√	

	<p>macam-macam warna (untuk bentuk <i>mu'annas</i>).</p>			
4.	<p>Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana tentang "judul" menggunakan kata yang berhubungan dengan kesukaan atau hobi, seperti menyebutkan macam-macam hobi dan pilihan-pilihannya, misalnya: olahraga, filateli, termasuk menyebutkan sifat dan lawannya (antonim) dengan struktur kalimat meliputi <i>dhamir muttasil</i> (هـ / ها) yang didahului <i>nafi</i> (penegasian) misalnya: ما زرتّه، ما زرتها , <i>isim isyarah+khobar</i> dan <i>sifat</i>.</p>		√	

Kesesuaian pencapaian maharah al-Kalam kelas VIII SMP IT Qurrata A'yun masuk ke level A2 dalam CEFR. Tingkat level A2 merupakan tingkatan yang memungkinkan siswa untuk bersosialisasi dengan penutur bahasa Arab dan juga berinteraksi dengan rekan menggunakan bahasa Arab, namun masih terkait dengan topik-topik yang ada dalam materi.

Table 5. *kesesuaian Pencapaian Maharah Kalam Kelas IX SMP IT Qurrata A'yun*

No	Kompetensi Dasar Maharah Kalam Kelas VIII	Kesesuaian dengan CEFR		
		A1	A2	B1
1.	Memberikan informasi dengan lisan terkait dengan "Judul" secara tepat.			√
2.	Menyampaikan informasi dengan lisan terkait as safar yang menggunakan kata dengan menawarkan bantuan.			√
3.	Melaksanakan kegiatan berdialog secara sederhana dengan lancar terkait judul dengan menggunakan kata menawarkan bantuan, memberikan informasi kata yang menunjukkan arah (empat arah) dengan struktur kalimat naïf dengan laa, istifham dengan من أين, ماذا فى, bilangan dari 3-9 yang harus beda dengan ma'dudnya dalam hal muzakkar dan muannas.			√
4.	Menyampaikan informasi secara lisan tentang al hajj wal 'umroh dengan menggunakan kata yang mengungkapkan			√

	kegembiraan, kata yang menjelaskan tentang menunaikan ibadah (manasik) haji dan umroh			
5.	Menyampaikan informasi secara lisan tentang As <i>Sihhah</i> yang menggunakan kata dengan menjelaskan kunjungan ke dokter, mengungkapkan kalimat yang menunjukkan penyakit, menanyakan hasil diagnose, doa untuk kesembuhan			√

Adapun pencapaian maharah al-kalam kelas IX SMP IT Qurrata A'yun secara umum masuk kepada level B1 dalam CEFR. Yang mana pada tingkatan B1 ini memungkinkan siswa untuk dapat mengungkapkan peristiwa dan pengalaman, serta aspirasi, keinginan dan ambisi serta menawarkan alasan dan penjelasan untuk pendapat dan rencana secara singkat.

SIMPULAN

Setelah menganalisis dari standar pencapaian pada SKKD (Standar Kompetensi dan kompetensi dasar) Maharah Kalam di SMP IT Qurrata A'yun, secara keseluruhan sudah ada kesesuaian dengan standar pencapaian pada CEFR. Untuk kesesuaian pencapaian maharah kalam kelas VII masuk ke level A1 dalam CEFR yaitu level yang sesuai untuk pemula. Untuk kesesuaian pencapaian maharah kalam kelas VIII masuk ke level A2 dalam CEFR, dan untuk kelas IX masuk ke dalam level B1 pada CEFR. Dari

penelitian ini diharapkan agar dapat memandu para civitas akademika dan juga peneliti yang selanjutnya agar dapat mengembangkan pencapaian Maharah Kalam pada jenjang selanjutnya yaitu tingkat strata SMA dan juga tingkat Perguruan tinggi. Supaya pembelajaran materi bahasa Arab yang terkhusus maharah al-kalam berkesinambungan di setiap tingkatnya dan maharah al-kalam peserta didik bisa terus berkembang di tiap tingkatan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aming, M. (2019). Problematika Keterampilan Berbicara bahasa Arab Pada Siswa Kelas Ix Di Bakong Pittaya School Patani Thailand Selatan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Aziz, A. H. A. A., Rashid, R. A., & Zainudin, W. Z. W. (2018). The enactment of the Malaysian common European framework of reference (CEFR): National master trainer's reflection. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(2), 409–417.
- Council of Europe. (2018). Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assesment Companion Volume With New Deskriptors. Europe: Language Policy Programme Education Policy Division Education Departemen.
- Hendri. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif.
- Kuswoyo. (2017). Konsep Dasar Pembelajaran Maharah Kalam. *An-Nuha*, 4(1).
- Mahmud, K. (1985). *Ta'limu al-Lugha al-Arabiyah linnathiqina bilughati ukhra*. Makkah al-Mukarramah: Jamiah Ummul Qura.
- Mulyono & Ismail, S. W. (2018). *Strategi Pembelajaran Di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nurdianto, T. (2020). *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab-Common European Framework of Reference (CEFR)*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Robingatin, S. (2015). Implementasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMP IT. *Jurnal Syamil*, 3(1).
- Ramzi, M., & Imam, A. (2018). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulita Nberkomunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas X Smk Islam Al-Hananiyah Bodak Tahun Pelajaran 2016/2017. *El-Tsaqafah*, 17(1).
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ulumuddin, I. (2021). *Pengaruh Bi'ah Lughawiyah Dalam Peningkatan Maharah Al-kalam SMP IT Mataram*. Sripsi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang.
- Uri, N. F. M., & Aziz, M. S. A. (2018). Implementation of CEFR in Malaysia: Teachers' awareness and the challenges. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 24(3), 168–183. <https://doi.org/10.17576/3L-2018-2403-13>.
- Rosyidi, A., T. (1986). *Ta'limu al-Lugha al-Arabiyah linnathiqina bilughati ukhra*. Makkah al-Mukarramah: Jamiah Ummul Qura.